

Sosialisasi Pembukuan Dasar untuk Keluarga RW 07 Sunter Agung Jakarta Utara

Ahmad Badawi¹, Natalia Santoso², Irwan Irawadi Barus³, Tubagus Manshur⁴, Diaz Priantara⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantar, Indonesia

Article History

Received : November 2025

Revised : Desember 2025

Accepted : Desember 2025

Corresponding author*:

Ahmad Badawi

Contact:

ahmad.badawi@dosen.undira.ac.id

Cite This Article:

Badawi, A. ., Santoso, N., Barus, I. I., Manshur, T., & Priantara, D. (2025). Sosialisasi Pembukuan Dasar untuk Keluarga RW 07 Sunter Agung Jakarta Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(03), 94–100.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v4i03.2641>

Abstract: *In this community service (PkM) activity, the campus collaboration team seeks to bridge the need for capacity building by providing training in the use of relevant communication technology and assistance in preparing simple financial reports based on household needs. The mothers in the neighborhood of RW 07 Sunter Agung, North Jakarta, were selected as the main participants due to their active involvement in various social activities and their development of a basic understanding of their use in supporting household social and economic activities. Household financial literacy at the micro level is the main foundation in building household economic resilience and social stability in the wider community. In the context of national development, the family is positioned as the smallest socio-economic unit that plays a strategic role in supporting community welfare.*

Keywords: *Accounting, Financial Literacy, Household Bookkeeping Administration.*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, tim kolaborasi kampus berupaya menjembatani kebutuhan peningkatan kapasitas tersebut dengan memberikan pelatihan penggunaan teknologi komunikasi yang relevan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis kebutuhan rumah tangga. Ibu-ibu di lingkungan RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara dipilih sebagai peserta utama karena keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial serta membangun pemahaman dasar mengenai pemanfaatannya dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi rumah tangga. Literasi keuangan rumah tangga pada skala mikro merupakan fondasi utama dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga serta stabilitas sosial masyarakat secara luas. Dalam konteks pembangunan nasional, keluarga diposisikan sebagai unit sosial-ekonomi terkecil yang berperan strategis dalam menopang kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Akuntansi, Literasi keuangan, Administrasi Pembukuan Rumah tangga.

PENDAHULUAN

Pengenalan dan pelatihan awal mengenai perkembangan teknologi komunikasi dalam kerangka Society 5.0 menjadi kebutuhan yang semakin mendesak, terutama pada aspek kesiapan sumber daya manusia. Dalam konteks pengabdian ini, fokus diarahkan kepada Ibu-ibu di lingkungan RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara, sebagai kelompok strategis yang memiliki peran sosial cukup kuat di tingkat komunitas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan perangkat dan aplikasi teknologi komunikasi secara praktis, tetapi juga membangun pemahaman dasar mengenai pemanfaatannya dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi organisasi masyarakat.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih menunjukkan angka yang memprihatinkan, khususnya pada kelompok perempuan dan ibu rumah tangga. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, tingkat literasi keuangan perempuan Indonesia hanya mencapai 22,5%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat literasi laki-laki yang mencapai 33,2%. Meskipun survei berikutnya pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan sebesar 8,33%, kesenjangan literasi keuangan berdasarkan gender masih tetap signifikan (OJK, 2019).

Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat peran strategis perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Berdasarkan nilai budaya yang berkembang di Indonesia, perempuan umumnya memegang peranan penuh sebagai pengatur kehidupan rumah tangga, baik dalam hal mengelola keuangan maupun mendidik anak. Bahkan dalam keluarga di mana istri memiliki peran ganda sebagai pekerja diluar rumah, tanggung jawab pengelolaan keuangan rumah tangga seringkali tetap

berada di pundak perempuan. Latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut, dan kebudayaan yang dimiliki sangat mempengaruhi cara berpikir seseorang mengenai uang dan pengelolaannya.

Literasi keuangan rumah tangga pada skala mikro merupakan fondasi utama dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga serta stabilitas sosial masyarakat secara luas. Dalam konteks pembangunan nasional, keluarga diposisikan sebagai unit sosial-ekonomi terkecil yang berperan strategis dalam menopang kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa kapasitas pengelolaan keuangan pada kelompok ibu-ibu rumah tangga dan komunitas PKK, masih berada pada level yang relatif rendah, terutama dalam aspek perencanaan, pencatatan, penganggaran, dan pengendalian keuangan rumah tangga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Lativa, Sanjaya, & Sulistiyani (2023) dalam bentuk pelatihan pembuatan laporan keuangan keluarga bagi ibu-ibu PKK menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai terkait penyusunan laporan arus kas dan laporan laba rugi sederhana. Permasalahan yang muncul meliputi tidak adanya pencatatan transaksi yang sistematis, kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta tidak adanya evaluasi terhadap posisi keuangan keluarga pada akhir periode.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, tim kolaborasi kampus berupaya menjembatani kebutuhan peningkatan kapasitas tersebut dengan memberikan pelatihan penggunaan teknologi komunikasi yang relevan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis laporan pembukuan rumah tangga. Ibu-ibu PKK dipilih sebagai peserta utama karena keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial serta potensi perannya dalam mendukung tertib tata kelola administrasi rumah tangga.

Pengelolaan keuangan rumah tangga kelihatanya sederhana, akan tetapi apabila tidak diterapkan dalam rumah tangga keluarga bisa berdampak pada permasalahan di factor ekonomi, dan berdampak pula pada kesejahteraan rumah tangga. Untuk itu adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga akan dapat mengatur dengan baik skala prioritas serta alur kebutuhan keluarga. Permasalahan keuangan rumah tangga disebabkan oleh perilaku dan pola dalam membelanjakan uang setiap anggota keluarga. (Wijaya et al., 2022).



Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan para peserta, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan penggerak PKK, dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengelola aset dan pendapatan yang dimiliki. Dengan meningkatnya literasi keuangan, keluarga skala mikro akan mampu memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan secara bijak, menghindari jebakan utang, serta membangun ketahanan ekonomi keluarga yang berkelanjutan dalam jangka Panjang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pengurus RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara diketahui bahwa mayoritas masyarakat di lingkungan mereka berprofesi buruh lepas, tenaga kerja lepas kelurahan, dan menjalankan usaha kecil *home industry*. Sehingga edukasi dan pendampingan pemahaman keuangan dasar disusun dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, praktik pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstandarisasi, sehingga berpotensi menimbulkan kendala dalam penyusunan laporan mikro keluarga.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dengan pendekatan *participatory action research* (PAR) yang dipadukan dengan *model capacity building* keluarga. Pendekatan ini dipilih berdasarkan temuan awal di lapangan yang menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan keuangan di mikro keluarga tidak semata-mata terkait aspek teknis pencatatan, tetapi juga menyangkut kebiasaan administrasi, komitmen terhadap akuntabilitas, serta belum tersusunnya sistem pelaporan yang terdokumentasi secara berkelanjutan. Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses identifikasi masalah dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku administratif secara bertahap.

Pengenalan dan pelatihan awal dalam mengenal Perkembangan literasi keuangan dan pembukuan laporan pembukuan rumah tangga, kepada Ibu-ibu di lingkungan RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara, dilakukan melalui beberapa tahapan strategis yang dirancang untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang efektif. Tim perancang kegiatan berasal dari Dosen-dosen berbagai kampus Kolaborasi dan Mahasiswa dari Universitas Dian Nusantara diharapkan dapat menjawab Solusi dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan solusi yang disusun secara terstruktur dan sistematis dalam dua tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian Kampus Kolaborasi 2025, fokus pada penyusunan strategi pelatihan yang bertujuan membuka wawasan peserta terhadap pentingnya penguasaan keterampilan pengelolaan keuangan mikro rumah tangga, bagi Ibu-ibu di lingkungan RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara. Materi yang disiapkan meliputi:

- 1) Pengenalan dan Pendampingan proses edukasi pengelolaan keuangan mikro keluarga menyangkut materi keuangan transaksi keuangan meliputi akun kas, pengeluaran, iuran, dan lain-lain. Pada tahap ini dijelaskan beberapa pengelompokan akun sesuai dengan untuk Ibu-ibu rumah tangga dan PKK atau kegiatan komunitas penunjang lain.
- 2) Tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan ketua RW dan bendahara RW 07 Sunter Agung. Tujuannya adalah untuk memetakan kondisi riil pengelolaan kas warga dan individu masyarakat, mengidentifikasi kendala dalam pencatatan transaksi, serta menganalisis kebutuhan perangkat lunak pendukung.

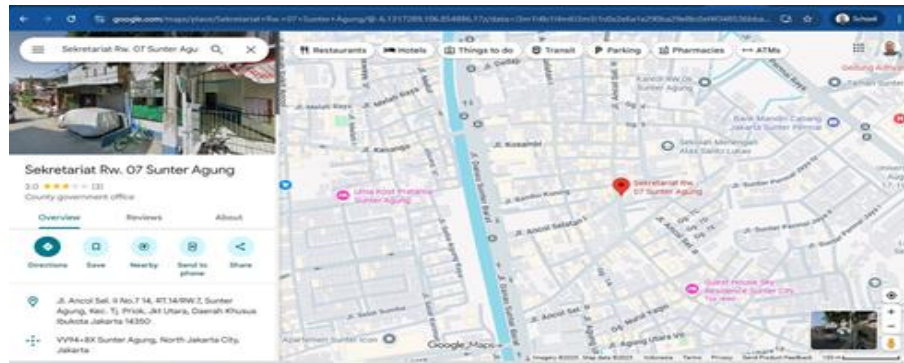
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai metode interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta, antara lain:

- 1) Pelatihan dan *Workshop*, dengan penyampaian materi secara langsung dan praktik langsung dalam kaitan mengenal proses dimana peserta menggunakan *software* microsoft excel untuk melakukan pengisian proses pemasukan dan pengeluaran selama 1 bulan sebagai bahan studi kasus pada saat pelatihan.
- 2) Diskusi Kelompok dan Studi Kasus, untuk membangun kemampuan berpikir kritis serta kerja sama dalam merancang strategi Pembukuan dasar pada level mikro rumah tangga menuju masyarakat *Society 5.0*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan survei lapangan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Dian Nusantara di Lingkungan RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara, yang berlokasi di Jl. Ancol Sel. II No.7 14, RT.14/RW.7, Sunter Agung, Kec. Tj. Priok, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350. pada tanggal 07 November 2025, kemudian disepakati untuk melakukan Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bersama Mitra Kerjasama Ketua RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara untuk melanjutkan realisasi kegiatan yang berlangsung pada tanggal 22 November 2025.



Gambar 1. Lokasi PkM RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara

Sumber: Google maps

Sebagian besar kegiatan sebelumnya masih bersifat parsial—fokus pada pencatatan saja atau perencanaan saja. Jarang ditemukan pendekatan yang mengintegrasikan antara pencatatan rutin (aspek teknis) dengan pembangunan ketahanan ekonomi keluarga (financial resilience) di tengah ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi (Salignac et al., 2019). Selain itu, meskipun Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 mendorong digitalisasi, implementasinya pada keluarga skala mikro masih menghadapi hambatan psikologis berupa keengganan beralih dari pencatatan manual ke aplikasi digital.

Metode edukasi perencanaan dana darurat dan digitalisasi pencatatan keuangan yang adaptif bagi keluarga skala mikro. Pendekatan ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap perilaku konsumtif dan jebakan pinjaman ilegal, yang menjadi ancaman nyata bagi stabilitas keuangan mikro saat ini, hal ini sejalan dengan *Life-Cycle Hypothesis* (Modigliani) yang menyatakan bahwa individu atau rumah tangga harus mengelola sumber daya mereka untuk menyeimbangkan konsumsi sepanjang hidup mereka. Namun, tantangan utama yang ditemukan oleh Syarifudin et al. (2023) adalah rendahnya penguasaan teknologi dalam sistem informasi keuangan, yang menghambat proses digitalisasi laporan keuangan di tingkat mikro rumah tangga.



Gambar 2. Pembukaan PkM Kolaborasi Bersama Ketua RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara

Sumber: Dokumentasi tim PkM

Secara konseptual, literasi keuangan organisasi merujuk pada kemampuan pengurus dalam memahami, mengelola, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan sesuai prinsip akuntansi dan tata kelola yang baik (*good governance*). OECD (2016; 2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Dalam konteks organisasi komunitas, literasi keuangan tidak hanya berimplikasi pada pengelolaan kas, tetapi juga pada akuntabilitas sosial dan legitimasi kelembagaan. Pendekatan pembelajaran partisipatif (PAR) dan praktik langsung (*hands-on Excel + studi kasus*) menstimulus transfer keterampilan ke praktik keseharian, sebagaimana disarankan oleh literatur *financial management capability*.

Tingkat literasi keuangan pengurus, hasil pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pengurus masih rendah. Rata-rata skor pre-test adalah 42,3 dari skala 100, yang mengindikasikan pemahaman yang terbatas tentang konsep-konsep dasar keuangan dan akuntansi. Sebagian besar peserta (86,7%) mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan formal tentang pengelolaan keuangan organisasi.

Tabel 1. Distribusi Skor Pre-test Peserta

Kategori Skor	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0-30	2	13,3%
Rendah	31-50	8	53,3%
Sedang	51-70	5	33,3%
Tinggi	71-90	0	0%
Sangat Tinggi	91-100	0	0%
Total/Rata-rata	42,3	15	100%

Sumber: Dokumentasi tim PkM



Gambar 3. PkM Kolaborasi Bersama Ibu-ibu PKK RW 07 Sunter Agung Jakarta Utara

Sumber: Dokumentasi tim PkM

Pelaporan keuangan kepada warga dilakukan secara insidental, umumnya hanya saat ada rapat besar atau acara tertentu. Format laporan sangat sederhana, hanya berupa daftar pemasukan dan pengeluaran tanpa ada analisis atau penjelasan yang memadai. Tidak ada penyusunan neraca, laporan arus kas terstruktur, atau catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam standar akuntansi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Para peserta diberikan pelatihan pengolahan keuangan melalui simulasi pengolahan keuangan rumah tangga dengan menggunakan proses pembuatan pembukuan sederhana. Praktik simulasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan ilmu yang diserap pada saat pelatihan. Peserta diminta untuk mengerjakan kasus yang sudah disiapkan oleh tim Pengabdian. Para peserta diberi arahan untuk membuat laporan keuangan sederhana dimulai dari pencatatan transaksi harian yang dilakukan dengan sedetail mungkin diakhiri dengan akumulasi jumlah total pengeluaran dan pendapatan. Jadi peserta dapat langsung mempraktikkan apa yang sudah disampaikan narasumber sebelumnya. Kegiatan ini diakhiri dengan pembahasan hasil simulasi di hadapan peserta pelatihan, diskusi, dan tanya jawab.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan juga kemandirian para dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan salah satu poin dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan dengan baik. Dimana, peran serta dosen selain memberikan pengajaran kepada mahasiswa, harus terus mengembangkan ilmunya melalui penelitian, serta menerapkan hasil penelitian tersebut melalui pengabdian. Sehingga sebagai tanggung jawab moral dan sosial, dosen harus mau membaur dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan serta memberikan ilmu yang ia miliki untuk kepentingan umum. Aktivitas seperti itulah yang sangat diharapkan oleh masyarakat.

Tim Dosen PkM kolaborasi berusaha membangun dasar pencatatan pembukuan dalam level rumah tangga, demi meminimalisir faktor-faktor yang akan menghambat transformasi penuh, berkaitan kendala kapasitas digital: sebagian pengurus memerlukan pelatihan berulang agar terbiasa dengan Excel dan template. Literatur menyarankan modul pelatihan berjenjang pada level dasar hingga menengah dan dokumentasi SOP untuk mitigasi laporan keuangan rumah tangga.

Keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang berperan serta dalam pembangunan nasional. Puspitawati (2012) mengutip dan menyimpulkan berdasar UU Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10 bahwa sebagai unit sosial-ekonomi terkecil di dalam masyarakat, keluarga merupakan landasan dasar dari semua institusi, yang merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, serta adopsi.

Tujuan-tujuan laporan keuangan rumah tangga baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan keuangan rumah tangga pada dasarnya adalah penerapan prinsip-prinsip akuntansi pada kegiatan transaksi keuangan keluarga. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan rumah tangga sering juga disebut akuntansi rumah tangga. Salah satu hal yang cukup penting yaitu penyusunan anggaran rumah tangga. Tahap penyusunan anggaran adalah inti dari pengelolaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan sekarang dan kebutuhan selanjutnya.

Pengelolaan keuangan rumah tangga kelihatannya sederhana, akan tetapi apabila tidak diterapkan dalam rumah tangga keluarga bisa berdampak pada permasalahan di faktor ekonomi, dan berdampak pula pada kesejahteraan rumah tangga. Untuk itu adanya perencanaan dan. Penggunaan teknologi informasi, khususnya aplikasi perkantoran sederhana seperti Microsoft Excel, terbukti mampu memitigasi hambatan administratif dan meningkatkan efisiensi waktu pelaporan. Literasi keuangan di sini tidak lagi dipandang hanya sebagai pengetahuan kognitif, tetapi sebagai perubahan perilaku (behavioral change) dalam mengelola sumber daya publik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. (Menekankan pentingnya edukasi keuangan yang inklusif dan berbasis teknologi bagi kelompok perempuan dan UMKM).
- [3] OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. (2020). https://www.oecd.org/en/publications/oecd-infe-2020-international-survey-of-adultfinancial-literacy_145f5607-en.html
- [4] Puspitawati, Herien. 2013. Konsep dan teori Keluarga. Fakultas Ekologi Manusia – Institut Pertanian Bogor
- [5] Salignac, F., Marjolin, A., Reeve, R., & Muir, K. (2019). Conceptualizing and measuring financial resilience: A multidimensional framework. *Social Indicators Research*, 145(1), 17-38.
- [6] Wijaya, P. Y., Kawiana, I. G. P., Suasthi, I. G. A., & Suasih, N. N. R. (2022). Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga Masyarakat Adat Desa Sukawati Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 460–470. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.556>.